

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap film *Catatan Harian Menantu Sinting*, dapat disimpulkan bahwa film ini secara aktif merepresentasikan nilai-nilai budaya Batak Toba serta dinamika konflik keluarga melalui berbagai elemen naratif dan visual.

Pertama, representasi nilai budaya Batak Toba dalam film ditampilkan melalui simbol, dialog, serta praktik sosial yang melekat dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai seperti kebersamaan, religiusitas, penghormatan terhadap orang tua, serta pentingnya keluarga besar terlihat jelas dalam beberapa adegan, seperti doa bersama dan prosesi adat pernikahan. Selain itu, nilai seperti hasangapon (kehormatan), hagabeon (keturunan), dan hamoraon (kesejahteraan) secara implisit menjadi dasar dalam membentuk relasi sosial antar tokoh.

Kedua, konflik keluarga dalam film direpresentasikan sebagai hasil dari benturan nilai antara adat dan modernitas. Konflik yang muncul, khususnya antara menantu dan mertua, tidak hanya bersifat personal, tetapi mencerminkan adanya perbedaan pandangan mengenai peran, otoritas, serta posisi individu dalam keluarga. Film menunjukkan bahwa struktur keluarga Batak Toba yang hierarkis dapat memunculkan ketegangan, terutama ketika berhadapan dengan nilai-nilai modern seperti kemandirian dan kesetaraan.

Ketiga, melalui pendekatan teori representasi dan konsep encoding–decoding, dapat dipahami bahwa makna dalam film tidak bersifat tunggal. Pembuat film (encoding) menyusun pesan melalui simbol dan narasi tertentu, namun penonton (decoding) dapat menafsirkan makna tersebut secara beragam, tergantung pada latar belakang sosial dan budaya masing-masing. Dengan demikian, film tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga turut membentuk cara pandang penonton terhadap budaya Batak Toba dan relasi keluarga.

Secara keseluruhan, film *Catatan Harian Menantu Sinting* merepresentasikan budaya Batak Toba sebagai sistem nilai yang kuat, namun sekaligus menunjukkan adanya proses negosiasi nilai dalam konteks masyarakat

modern. Konflik keluarga yang ditampilkan menjadi gambaran bahwa perubahan sosial turut memengaruhi struktur dan dinamika hubungan dalam keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa film *Catatan Harian Menantu Sinting* merepresentasikan nilai budaya Batak Toba serta konflik keluarga sebagai bentuk benturan antara nilai adat dan modernitas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tetap mengkaji representasi budaya Batak Toba dalam media film dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya pada aspek relasi menantu–mertua, peran gender, atau struktur otoritas dalam keluarga. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperdalam analisis pada proses pemaknaan penonton untuk melihat bagaimana konflik dan nilai budaya yang ditampilkan benar-benar dipahami dalam konteks sosial yang berbeda.
2. Pembuat film disarankan dapat menampilkan representasi budaya Batak Toba secara lebih kontekstual dan berimbang, terutama dalam menggambarkan relasi keluarga dan konflik yang terjadi. Hal ini penting agar nilai budaya yang ditampilkan tidak hanya terlihat sebagai sumber konflik, tetapi juga sebagai sistem nilai yang memiliki makna dan fungsi.